

IMPLEMENTASI KOLABORASI INTERPROFESSIONAL PADA PENANGGULANGAN STUNTING DI DESA GENTAN KECAMATAN BAKI

Anggun Kurnia Wati¹, Nilna Minati Najibah², Vania Ardianingrum³, Sandya Windu Mustika⁴, Ellora Widyana⁵, Rayhan Nur Hakim⁶, Vivi Nur Fadhila⁷, Qorri Putri Mahfudhoh⁸, Conny Aktifa Novaliana⁹, Anindita Antya Candrika¹⁰, Silvia Rahma Devita Sari¹¹, Nabila Lutfiana Putri¹², Izzatul Arifah¹³, Fitriana Mustikaningrum¹⁴

^{1, 9, 10}Program Studi Fisioterapi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta

^{2, 8, 12, 13}Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta

^{3, 6, 7}Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta

^{4, 5, 11, 14}Program Studi Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Email: j120210196@student.ums.ac.id

Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi kronis pada anak balita, stunting dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik dan kognitif anak. Prevalensi stunting di Indonesia sudah mengalami penurunan dari tahun 2021 akan tetapi hal tersebut belum terjadi pada Desa Gentan dimana prevalensi stunting masih cukup tinggi sebesar 1,1% atau sekitar 6 balita yang terdeteksi stunting, hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pola asuh anak dan masalah lingkungan terkait pengelolaan sampah. Sebagai upaya dari kejadian tersebut dilakukan kegiatan intervensi yang meliputi Deteksi Dini Stunting, PMT Go, Edukasi Massage Bayi, dan Sosialisasi Pemilahan Sampah, melibatkan empat profesi kesehatan berbeda. Tujuan dilakukan kegiatan intervensi tersebut adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu terkait makanan bergizi, mengathui tanda dan gejala stunting, cara pemberian stimulus untuk meningkatkan nafsu makan pada anak, serta cara pengolahan sampah yang benar. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan signifikan pada ibu balita tentang stunting setelah kegiatan penyuluhan deteksi dini stunting. Uji statistik menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test dalam setiap kegiatan penyuluhan yang dilakukan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan dini stunting melalui berbagai pendekatan, termasuk edukasi langsung dan demonstrasi praktis. Dengan demikian, pengabdian ini memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait stunting yang nantinya diharapkan dapat menurunkan prevalensi stunting di Desa Gentan. Untuk kedepannya disarankan untuk terus mengembangkan dan memperluas program serupa serta melibatkan lebih banyak pihak untuk meningkatkan dampak sosialnya secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Gizi; Massage Bayi; Penyuluhan; Stunting

Abstract

Stunting is a chronic nutritional problem in children under five, stunting can affect children's physical and cognitive growth. The prevalence of stunting in Indonesia has decreased from 2021, but this has not happened in Gentan Village where the prevalence of stunting is still quite high at 1.1% or around 6 toddlers are detected as stunted, this is due to the mother's lack of knowledge about child rearing patterns and environmental problems related to waste management. As an effort to address this incident, intervention activities were carried out which included Early Stunting Detection, PMT Go, Baby Massage Education, and Waste Sorting Socialization, involving four different health professions. The aim of this intervention activity is to increase mothers' knowledge regarding nutritious food, knowing the signs and symptoms of stunting, how to provide stimulus to increase children's appetite, and how to properly manage waste. The evaluation results show a significant increase in knowledge among mothers of toddlers about stunting after outreach activities on early detection of stunting. Statistical tests show significant differences between the pre-test and post-test results in each extension activity carried out. This activity succeeded in increasing public awareness about the importance of early prevention of stunting through various approaches, including direct education and practical demonstrations. Thus, this service makes a positive contribution in efforts to increase community knowledge regarding stunting which is expected to reduce the prevalence of stunting in Gentan Village. In the future, it is recommended to continue to develop and expand similar programs and involve more parties to increase their social impact in a sustainable manner.

Keywords: Nutrition; Baby Massage; Counseling; Stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi di mana anak balita (bayi di bawah lima tahun) mengalami

kegagalan pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis, sehingga anak memiliki tinggi badan yang kurang sesuai dengan usianya. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang

berada di bawah dua standar deviasi dari median standar pertumbuhan anak. Balita yang mengalami stunting di masa depan akan menghadapi kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang maksimal. Kondisi ini merupakan salah satu bentuk gangguan pertumbuhan pada bayi dan anak, serta menandakan adanya masalah kekurangan gizi kronis yang berlangsung lama, yang berdampak negatif pada pertumbuhan dan perkembangan anak.

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun (1). Menurut WHO Prevalensi balita yang mengalami stunting di dunia adalah sebesar 21,9%. Sebagian besar balita stunting ini berasal dari Asia (2). Berdasarkan data dari Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2021, prevalensi balita stunting di Indonesia menurun dari tahun 2019 hingga 2021 yaitu dari 27,67% menjadi 24,4%. Jawa Tengah menjadi salah satu provinsi yang belum mencapai target nasional dalam kejadian stunting. Di Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2023 kejadian stunting sebesar 6,77% dan di Desa Gentan termasuk kedalam kabupaten Sukoharjo dengan persentase stunting sebesar 1,1% atau sekitar 6 balita yang terdeteksi stunting.

Penanganan kejadian stunting merupakan salah satu prioritas pembangunan nasional yang dijelaskan dalam RPJMN 2020–2024, target pemerintah ialah menurunkan prevalensi stunting menjadi 14% pada Tahun 2024 (3). Dalam upaya penurunan prevalensi stunting ini pemerintah banyak mengeluarkan program untuk mewujudkannya. Upaya yang dilakukan

pemerintah ialah mencegah dan mengurangi gangguan secara langsung (intervensi gizi spesifik) hingga gangguan secara tidak langsung (intervensi gizi sensitif). Sasaran prioritas upaya ini ialah orang-orang terlibat dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yaitu ibu hamil, ibu menyusui dan anak usia 0–2 tahun. Sedangkan sasaran pentingnya ialah anak usia 24–59 bulan, remaja dan wanita usia subur (4).

Tim pengabdian di Desa Gentan Baki Sukoharjo, melakukan analisis situasi masalah yang ada di Desa Gentan. Hasil dari penelitian analisis yang dilakukan bersama bidan desa ditemukan bahwa masalah yang perlu ditangani yaitu tentang stunting. Stunting yang terjadi di Desa Gentan masih cukup tinggi dengan prevalensi data yaitu 6 dari 540 balita yang mengalami stunting dan dibandingkan dengan Desa Waru yaitu 1 balita yang mengalami stunting. Faktor penyebab stunting yang terjadi di Desa Gentan adalah karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pola asuh anak yaitu ada sekitar 46 ibu gabungan dari beberapa RW dan sekitar 29 masyarakat di satu RW kurang paham dalam pengelolaan sampah sehingga faktor lingkungan yang buruk juga menjadi salah satu penyebab stunting.

Penyuluhan Kesehatan menjadi program pilihan kami untuk melakukan pencegahan stunting di Desa Gentan. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan melalui Pendidikan non-formal. Tujuan dilakukannya penyuluhan adalah untuk meningkatkan sikap positif dalam masyarakat khususnya tentang stunting. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek memiliki 2 sisi dari aspek positif dan aspek negatif.

Dalam upaya untuk mengatasi stunting di Desa Gentan, tim pengabdian melakukan pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan 4

perspektif dengan 4 profesi kesehatan yang berbeda. Setiap profesi kesehatan tersebut memiliki pendekatan dan tujuan yang berbeda-beda yang jarang dilakukan. Beberapa tujuannya antara lain, untuk memberikan pengetahuan kepada ibu tentang makanan pendamping bergizi, agar ibu dapat mengetahui tanda dan gejala stunting, mengajarkan ibu untuk melakukan stimulus pada bayi agar nafsu makan meningkat, dan masyarakat mampu untuk melakukan pengelolaan sampah yang benar. Kegiatan pengabdian ini melibatkan 4 prodi dalam satu Fakultas kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta yaitu antara lain Fisioterapi, Keperawatan, Ilmu Gizi, dan Kesehatan Masyarakat selama kurang lebih 2 minggu dari tanggal 24 Juni - 6 Juli 2024.

METODE PELAKSANAAN

PENGABDIAN

Tahapan kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 24 Juni sampai 6 Juli 2024 meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan yang dilakukan yaitu Deteksi Dini Stunting, PMT Go, Edukasi *Massage* Bayi, dan Sosialisasi Pemilahan Sampah.

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini dilakukan penyusunan materi untuk semua kegiatan yang dikutip dari materi kementerian kesehatan dan beberapa jurnal serta pembuatan pre-test dan post-test.

b. Tahap pelaksanaan

1) Deteksi Dini Stunting

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan kepada ibu balita yang datang ke posyandu RW 8 Desa Gentan, Kecamatan Baki. Kegiatan dimulai dengan pengukuran antropometri pada balita yang hadir oleh tim Program Studi Keperawatan dan Gizi. Kegiatan selanjutnya yaitu pengisian pre-test oleh

peserta, dilanjutkan dengan penyuluhan yang dilakukan oleh prodi keperawatan dengan materi tentang stunting, kebutuhan anak berdasarkan umur, deteksi dini stunting dari pengukuran LILA, lingkaran kepala, IMT, BB, dan TB. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting.

2) PMT GO

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan kepada ibu balita yang datang ke posyandu RW 8 Desa Gentan, Kecamatan Baki. Tujuan kegiatan ini ada untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang PMT. kegiatan ini dimulai dengan pengisian pretest lalu dilakukan penyuluhan tentang PMT dan pembagian PMT bakmi dari daun kelor dengan topping hati ayam untuk balita oleh mahasiswa program studi gizi.

3) Edukasi massage Bayi

Kegiatan ini dilakukan kepada ibu balita yang datang ke posyandu RW 5 Desa Gentan, Kecamatan Baki. Kegiatan dimulai dengan pengukuran antropometri pada balita yang hadir oleh tim Program Studi Fisioterapi. kegiatan selanjutnya yaitu pengisian pre-test oleh peserta, dilanjutkan dengan penyuluhan yang dilakukan oleh prodi fisioterapi dengan pemberian edukasi dan demonstrasi cara massage bayi untuk memperlancar pencernaan, menghindari diare, memperlancar aliran darah, dan merelaksasikan otot. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu tentang massage bayi.

4) Sosialisasi Pemilahan Sampah

Kegiatan ini dilakukan dengan sosialisasi hubungan antara pengelolaan sampah dengan stunting, jenis sampah,

cara pengelolaan sampah, dan dampaknya oleh mahasiswa prodi kesehatan masyarakat. Kegiatan ini dilakukan pada saat arisan rutin bapak-bapak RT 02 RW 08 Desa Gentan setelah koordinasi dengan ketua RT. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta tentang pengelolaan sampah yang berhubungan dengan stunting.

c. Tahap evaluasi

1) Deteksi Dini Stunting

Evaluasi kegiatan melalui pengisian *post test* dengan indikator keberhasilan yaitu balita yang hadir sebanyak 30 orang dan mendapatkan pengukuran antropometri untuk mengetahui status gizi balita.

2) PMT GO

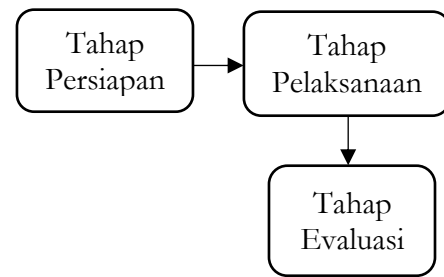
Evaluasi kegiatan melalui pengisian *post test* dengan indikator keberhasilan yaitu jumlah ibu dan balita yang terlibat/hadir dan ibu mampu memahami pencegahan stunting serta mampu memahami pembuatan PMT.

3) Edukasi massage bayi

Evaluasi kegiatan melalui pengisian *post test* dengan indikator keberhasilan yaitu jumlah ibu dan balita yang terlibat/hadir, ibu mampu memahami manfaat dari *massage* bayi dan mempraktikkan *massage* pada bayinya masing-masing.

4) Sosialisasi Pemilahan Sampah

Evaluasi kegiatan melalui tanya jawab interaktif dengan indikator keberhasilan yaitu peserta yang hadir minimal 70% dari jumlah total, peserta mendapatkan pengetahuan hubungan antara stunting dengan sanitasi lingkungan, dan peserta mendapatkan pengetahuan mengenai manfaat dan teknik pemilahan sampah yang benar sesuai jenisnya.



Gambar 1. Diagram Alir Tahap-tahap Pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam kegiatan pengabdian ini memiliki program kerja yang berbeda dengan tujuan yang sama pada masing masing prodi :

1. Kegiatan Penyuluhan Deteksi Dini Stunting

Kegiatan penyuluhan Deteksi Dini Stunting ini dilakukan dengan Prodi Keperawatan sebagai penanggung jawab. Materi yang disampaikan terkait definisi, prevalensi, gejala, dampak, penyebab, pengukuran dan tips mencegah dari stunting itu sendiri. Dalam kegiatan ini dilakukan pada posyandu Balita dan lansia di RW 8 Desa Gentan.

2. Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Untuk kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) ini dilakukan dengan Prodi Gizi sebagai penanggung jawab. Prodi Gizi memilih salah satu menu yaitu Mie daun kelor *topping* hati ayam. Materi penyuluhan mulai dari kebutuhan yang perlu dicukupi, contoh menu, cara pembuatan mie serta *topping* hati ayam, kandungan gizi mie daun kelor. Dalam kegiatan ini dilakukan pada posyandu Balita dan lansia di RW 8 Desa Gentan.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan Deteksi Dini Stunting



Gambar 3. Flipchart



Gambar 4. Penyuluhan dan pemberian PMT



Gambar 5. Menu PMT



Gambar 6. Kegiatan Edukasi *Baby Massage*



Gambar 7. Leaflet

3. Kegiatan Edukasi *Baby Massage*

Kegiatan edukasi *baby massage* ini dilakukan dengan Prodi Fisioterapi sebagai penanggung jawab. Edukasi yang disampaikan mulai tujuan dan beberapa Teknik *massage* yaitu *massage field*, *brain gym*, dan oral *massage*. Dalam kegiatan ini dilakukan pada posyandu Balita dan lansia di RW 5 Desa Gentan.

4. Sosialisasi Pemilahan Sampah

Kegiatan sosialisasi pemilahan sampah dilakukan dengan Prodi Kesehatan Masyarakat sebagai penanggung jawab. Materi yang disampaikan terkait definisi stunting, faktor yang mempengaruhi stunting dan 3R. Dalam kegiatan ini dilakukan pada acara arisan bapak- bapak di Masjid Al-Baroqah RW 8 RT 2 Desa Gentan.



Gambar 8. Sosialisasi Pemilahan Sampah

Hasil dari penyuluhan deteksi dini stunting dan PMT pada posyandu RW 8 Desa Gentan diikuti 36 responden, yang sebagai sasaran utama pada ibu balita, kegiatan tersebut dilakukan secara bersamaan. Pada edukasi *Baby Massage* yang dilakukan pada Posyandu di RW 5 Desa Gentan diikuti oleh 10 responden, dengan sasaran utama ibu balita. Dan untuk sosialisasi pemilahan sampah yang dilakukan pada arisan bapak-bapak di Masjid Baroqah RW 8 RT 2 Desa Gentan diikuti oleh 29 responden dengan sasaran utama bapak bapak anggota arisan.

Setelah dilakukannya penyuluhan dari jumlah daftar hadir responden maka dilanjutkan dengan pemberian kuesioner *pre test* dan *post test* tertulis pada kegiatan penyuluhan deteksi dini stunting, Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan *Massage bayi* serta *pre test* dan *post test* secara interaktif pada kegiatan sosialisasi pemilahan sampah.

1.) Hasil Uji Normalitas Data

Hasil Uji Normalitas pre test dan post test untuk kegiatan penyuluhan deteksi dini stunting dan PMT menunjukkan hasil nilai p yaitu 0.055. Hasil Uji Normalitas Pre test dan Post Test untuk kegiatan Edukasi Massage Bayi menunjukkan hasil nilai p yaitu 0.129 dan 0.149. Data dinyatakan berdistribusi normal jika $>0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal.

2.) Perbandingan Pre-Test dan Post-Test

Untuk perbandingan dilakukan uji paired sample test untuk mengetahui adakah perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang stunting.

Tabel 1. Perbandingan Pengetahuan tentang Deteksi Dini Stunting dan Pemberian Makanan Tambahan dengan Media *Flipchart*

Kelompok Sampel	N	Mean	SD	Nilai P (sig)
Sebelum (Pre Test)	35	4.63	1.437	0.000
Sesudah (Post Test)		5.63	1.190	

Dari tabel diatas menunjukkan hasil uji statistik menggunakan uji paired samples test untuk pengetahuan sebelum dan sesudah diberi penyuluhan tentang deteksi dini stunting dan pemberian Makanan Tambahan dengan menggunakan media *flipchart*. Hasil menunjukkan bahwa nilai $p < 0.05$, maka H_0

ditolak, dengan kesimpulannya terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan mengenai deteksi dini stunting dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Untuk mengetahui adakah perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan *massage* bayi dilakukan uji paired sample test.

Tabel 2. Perbandingan Pengetahuan tentang *Baby Massage* dengan Media *Leaflet* dan Demonstrasi

Kelompok Sampel	N	Mean	SD	Nilai P (sig)
Sebelum (Pre Test)	10	3.60	1.174	0.001
Sesudah (Post Test)		4.80	0.919	

Dari tabel diatas menunjukkan hasil uji statistik menggunakan uji paired samples test untuk pengetahuan sebelum dan sesudah diberi penyuluhan *baby massage* dengan menggunakan media *leaflet* dan demonstrasi. Hasil menunjukkan bahwa nilai $p < 0.05$, maka H_0 ditolak, dengan kesimpulannya terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan *baby massage*.

Pembahasan

Dalam kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pencegahan dini stunting. Memberikan pemahaman kepada masyarakat yang diawali dengan deteksi dini stunting dengan cara pengukuran antropometri, kemudian Pemberian Tambahan Makanan yang tepat, dilanjutkan dengan sosialisasi *baby massage* dan pemilahan sampah yang benar.

Pada kegiatan penyuluhan deteksi dini untuk meningkatkan pemahaman ibu balita

terkait stunting. Penyuluhan ini diawali dengan pemberian pre test kepada ibu balita, kemudian dilakukan pemaparan materi dengan metode penyampaian langsung dengan media *flipchart* yang berisi pengertian stunting, gejala stunting, dampak dan penyebab terjadinya stunting dan cara pengukuran antropometri yang benar untuk mendeteksi anak masuk tidaknya ke dalam kategori stunting. Pada sesi tersebut disampaikan oleh tim pengabdian dari tim keperawatan. Kemudian dilanjutkan oleh tim pengabdian gizi, dengan metode dan media yang sama. Pemaparan materi terdiri dari tips mencegah stunting, kebutuhan tubuh, contoh menu, dan penyampain cara pembuatan salah satu menu PMT yaitu mie daun kelor *topping* hati ayam. Pada akhir sesi dilakukan post test untuk mengetahui keefektifitasan penyuluhan. Dan diakhiri dengan pemberian PMT dari posyandu dan PMT dari Tim pengabdian. Pada penyuluhan *baby massage* atau pijat bayi

dilakukan sebagai salah satu pencegahan stunting. Setelah dilakukannya pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkaran lengan dan lingkaran kepala, tim pengabdian fisioterapi melakukan pemberian pre test kepada ibu balita. Kemudian dilakukan penyampaian pemaparan materi mulai dengan metode penyampaian langsung dengan media leaflet yang berisi pengertian stunting, manfaat baby massage, dan beberapa teknik baby massage dilanjutkan dengan mendemonstrasikan beberapa teknik baby massage. Pada akhir sesi dilakukan post test untuk mengetahui keefektifitasan penyuluhan. Manfaat baby massage adalah meningkatkan peredaran darah, meningkatkan fungsi kognitif anak sehingga mampu mencegah stunting. Baby massage juga dapat meningkatkan hormone endorphin sehingga balita merasa nyaman, tenang, juga memperbaiki fungsi nervus vagus sehingga bayi merasa cepat lapar yang pada akhirnya dapat meningkatkan produksi ASI, juga produksi enzim yang dapat membantu mencerna makanan sehingga signifikan dalam meningkatkan berat badan bayi (5). Pada suatu pengabdian juga ditemukan bahwa, hasil data yang diperoleh setelah dilakukan pemijatan pada bayi selama 6 minggu menunjukkan bahwa, rata-rata berat badan bayi kenaikan berat badannya naik diatas rata rata. Kenaikan berat badan bayi pada usia 3-5 bulan antara 705–890 gram, sedangkan usia 6-12 bulan yaitu 560-650 gram (5).

Penyimpanan sampah yang tidak aman adalah akan membahayakan kesehatan masyarakat karena dapat menjadi media pencemar termasuk dalam mencemari air bersih di sekitar lingkungan rumah tangga yang

berdampak terhadap terjadinya penyakit infeksi (diare) pada diare, dan jika terjadi secara berulang akan berisiko mengalami stunting (6). Oleh karena itu, tim pengabdian kesehatan masyarakat melakukan kegiatan pemilahan sampah sebagai salah satu pencegahan stunting yang dapat disebabkan oleh sanitasi. Kegiatan dilakukan dengan metode pemaparan materi melalui media poster. Materi poster berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi stunting dan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), selain itu tim pengabdian juga mengenalkan jenis jenis tong sampah, mulai dari sampah organik, guna ulang, B3 dan daur ulang. Pada penyuluhan ini pre test dan post test dilakukan secara pertanyaan interaktif.

Pada kegiatan kegiatan diatas para responden antusias untuk mengikuti susunan acara dari awal hingga akhir. Respondent memperhatikan secara seksama dan pada sesi tanya jawab responden aktif dengan menanyakan pertanyaan pertanyaan yang dirasa belum dipahami ataupun untuk mendapatkan informasi lebih lanjut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil program kerja tentang “Implementasi Kolaborasi Interprofessional Pada Penanggulangan Stunting Di Desa Gentan Kecamatan Baki” dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan edukasi terkait deteksi dini, pengenalan PMT, *baby massage*, dan sosialisasi terkait sanitasi yaitu pemilahan sampah terdapat pengetahuan yang meningkat secara signifikan mengenai stunting dan cara pencegahannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. Jakarta; 2016.
2. Organization WH. Levels and trends in child malnutrition: UNICEF/WHO/The World Bank Group joint child malnutrition estimates: key findings of the 2020 edition. In: Levels and trends in child malnutrition: UNICEF/WHO/The World Bank Group joint child malnutrition estimates: key findings of the 2020 edition. 2020.
3. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020– 2024. Jakarta; 2019.
4. Satriawan E. Strategi nasional percepatan pencegahan stunting 2018-2024. Jakarta Tim Nas Percepatan Penanggulangan Kemiskinan TNP2K. 2018;
5. Purwanti T, Mildiana YE. Upaya Pencegahan Stunting Pada Bayi dengan Baby Massage. *Jurnal Abdi Medika*. 2021;1(1):1–7.
6. Khoerul Ummah. Hubungan Faktor Kesehatan Lingkungan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar Tahun 2021. 2022.